

Pendampingan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Karakter Dasar Mahasiswa Calon Guru SD Menuju Era *Smart Society* 5.0

Ani Anjarwati¹, Ryzca Siti Qomariyah², Uswatun Hasanah³

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Panca Marga, Indonesia

³Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Panca Marga, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ani Anjarwati

E-mail: anianjarwati.upm@gmail.com

Abstrak

Pendidikan menjadi landasan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia, agar tidak melupakan hukum dan ilmu pengetahuan yang berkembang sesuai kebutuhan zaman. Kehidupan bangsa Indonesia memerlukan pengamalan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila yang mencerminkan karakter bangsa. Sebagai generasi emas penerus bangsa, mahasiswa dapat memanfaatkan kemampuannya untuk memberikan kontribusi bagi bangsa dan negara. Mahasiswa benar-benar mendefinisikan perjalanan sejarah bangsa Indonesia. karakter nasionalisme juga perlu dilestarikan dan dipupuk dengan baik pada setiap masyarakat Indonesia. Penting untuk tidak melupakan pentingnya karakter nasionalisme dalam sejarah bangsa Indonesia, namun seiring berjalannya waktu, karakter nasionalisme di kalangan generasi muda khususnya pelajar mulai memudar. Hal ini bisa terjadi karena era digital masyarakat Indonesia semakin memudahkan dalam mengakses segala informasi yang ada di dunia. Sebagai mahasiswa calon guru, kita harus mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila dan katakter nasionalisme dalam berbangsa dan bernegara. Tujuan pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pancasila adalah membekali karakter patriotisme mahasiswa calon guru SD dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta mempersiapkan mahasiswa calon guru SD sebagai masyarakat pintar berteknologi di era society 5.0 dalam memasuki dunia kerja sebagai guru Sekolah Dasar (SD). Tujuan pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pancasila adalah membekali karakter patriotisme mahasiswa calon guru SD dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta mempersiapkan mahasiswa calon guru SD sebagai masyarakat pintar berteknologi di era society 5.0 dalam memasuki dunia kerja sebagai guru Sekolah Dasar (SD). Hasil penelitian ini, mahasiswa calon menyadari pentingnya karakter nasionalisme, khususnya di era masyarakat 5.0, serta memanfaatkan peluang perkembangan teknologi secara cerdas dan bijaksana, sehingga diharapkan tidak mudah terpengaruh oleh informasi. mencairkan sikapnya nasionalisme.

Kata kunci - Nilai-Nilai Pancasila; karakter nasionalis, mahasiswa calon guru, smart society 5.0

Abstract

Education is a very important foundation for the lives of Indonesian people, so as not to forget the law and science which develop according to the needs of the times. The life of the Indonesian nation requires the practice of the noble values contained in Pancasila which reflect the character of the nation. As the nation's next golden generation, students can utilize their abilities to make contributions to the nation and state. Students really define the history of the Indonesian nation. The character of nationalism also needs to be preserved and properly nurtured in every Indonesian society. It is important not to forget the importance of the character of nationalism in the history of the Indonesian nation, but as time goes by, the character of nationalism among the younger generation, especially students, is starting to fade. This can happen because the digital era of Indonesian society makes it easier to access all information in the world. As student teachers, we must be able to instill the values of Pancasila and the characteristics of nationalism in our nation and state. The aim of implementing the values of Pancasila is to equip prospective elementary school teacher students with patriotic character in the life of the nation and state, as

well as preparing prospective elementary school teacher students as technologically intelligent people in the era of society 5.0 in entering the world of work as elementary school (SD) teachers. The aim of implementing the values of Pancasila is to equip prospective elementary school teacher students with patriotic character in the life of the nation and state, as well as preparing prospective elementary school teacher students as technologically intelligent people in the era of society 5.0 in entering the world of work as elementary school (SD) teachers. As a result of this research, prospective students realize the importance of nationalist character, especially in the era of society 5.0, and utilize opportunities for technological development intelligently and wisely, so they are expected to not be easily influenced by information. dilute his attitude of nationalism

Keywords - Pancasila values, nationalist character, prospective teacher students, smart society 5.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ilmu dasar yang harus dimiliki setiap warga negara sesuai aturan yang berlaku. Semua warga negara berhak mendapatkan uang sekolah atau wajib belajar selama 12 tahun sesuai peraturan yang ditetapkan pemerintah. Oleh karena itu, pendidikan menjadi landasan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia, agar tidak melupakan hukum dan ilmu pengetahuan yang berkembang sesuai kebutuhan zaman. Kehidupan bangsa Indonesia memerlukan pengalaman nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila yang mencerminkan karakter bangsa.

Indonesia yang sebenarnya. Nilai-nilai, norma, dan etika yang terkandung dalam Pancasila benar-benar telah menjadi satu kesatuan yang utuh dan utuh serta dapat menyatu dalam kepribadian setiap warga negara Indonesia. Dengan demikian dapat membentuk sikap, pola pikir, pola tingkah laku serta memberikan arahan kepada masyarakat Indonesia. Selain itu, Pancasila juga merupakan nilai karakter yang dapat diamankan dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Pendidikan Pancasila merupakan landasan kehidupan setiap warga negara dan menjadi pedoman atau pedoman untuk menjadi warga negara yang baik atau hidup sesuai nilai-nilai Pancasila. Penerapan nilai-nilai Pancasila pada lembaga pendidikan merupakan tolok ukur keberhasilan penerapan nilai-nilai Pancasila yang telah ada dan dipercaya oleh seluruh masyarakat Indonesia. Padahal, nilai-nilai Pancasila hidup dan berkembang sesuai keberagaman masyarakat Indonesia.

Pancasila adalah falsafah dasar negara Indonesia sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Artinya falsafah negara yang berada dalam wilayah negara Indonesia, wujudnya Pancasila, perubahan-perubahan yang terjadi di dunia terasa sangat pesat, dan perubahan-perubahan itu mengganggu seluruh tatanan dunia yang ada dia. Tatanan yang ada belum terbentuk. Hal ini membuat tiang-tiang kehidupan yang dahulu diyakini menjadi usang. Nilai-nilai Pancasila yang menjadi pedoman hidup telah kehilangan kewibawaannya dan masyarakat menjadi bingung. Gejala tersebut telah menimbulkan berbagai krisis, terutama krisis keuangan, yang berdampak tidak hanya pada ranah politik, namun juga moralitas dan perilaku manusia di seluruh dunia. Terutama negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia penyelenggaraan pendidikan sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945." Ini memainkan peran penting dalam pengembangan kepribadian. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, Pancasila berperan sebagai penyaring dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia harus menjamin berkembangnya Pancasila dalam kehidupan masyarakat Indonesia, sehingga dalam mengamalkan dan mengembangkan akhlak, kita harus memperhatikan berbagai hal yang terjadi dalam kehidupan masyarakat luas memperhitungkan. Pancasila juga menjadi penyaring masuknya budaya luar ke dalam budaya nasional Indonesia, terutama untuk mencegah penyalahgunaan nilai-nilai Pancasila di lembaga pendidikan, serta menjadi cerminan dan contoh pembinaan moral peserta didik melalui pendidikan Pancasila sebagaimana yang diharapkan oleh bangsa. institusi pendidikan. Menjadi

teladan dalam mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, baik dalam kehidupan di bidang pendidikan maupun dalam kehidupan di bidang sosial, sehingga masyarakat luas khususnya jalur pendidikan menjadi berkelanjutan. mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kita sehari-hari guna mewujudkan cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia.

Sesuai dengan kesepakatan global tersebut di atas, maka pendidikan nasional Indonesia yang bersifat religius, humanis, demokratis dan terpadu, sebagaimana tertuang dalam Ketetapan MPR Nomor 7 Tahun 2001, sedang melakukan penyesuaian sebagaimana dimaksud dalam tujuan mewujudkan Indonesia yang adil dan makmur. masyarakat. , progresif, mandiri, baik dan bersih dalam politik nasional (Suheri & Nurrahmawati, 2022).

Pancasila muncul melalui proses sejarah yang cukup panjang, mulai dari masa kerajaan Kutai, Sriwijaya, dan Majapahit hingga masuknya negara-negara lain yang menjajah dan mendominasi negara Indonesia. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini, khususnya di masa reformasi, bangsa Indonesia harus mempunyai wawasan dan sikap hidup yang berbangsa, serta kuat di tengah dunia internasional agar tidak terpengaruh (Alia, 2019). Mahasiswa yang tersebut merupakan generasi emas bangsa yang memiliki wawasan komprehensif yang mampu menentukan langkah kehidupan bangsa, bangsa, dan bangsa Indonesia di masa depan.

Sebagai generasi emas penerus bangsa, mahasiswa dapat memanfaatkan kemampuannya untuk memberikan kontribusi bagi bangsa dan negara. Mahasiswa benar-benar mendefinisikan perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Kemajuan bangsa Indonesia terletak di tangan para penerus bangsa. Kenyataannya, jika mahasiswa berpikir kritis dan kreatif, maka dapat mendongkrak moral bangsa dan mengobarkan gerakan di Indonesia. Mahasiswa perlu memposisikan kembali tindakan dan perannya dalam penanaman nilai-nilai Pancasila di masyarakat. Sudah saatnya generasi penerus (pelajar) negeri ini menunjukkan perubahan perilaku yang besar sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Penerapan akhlak siswa di lingkungan sekolah harus dimulai dari hal yang paling sederhana dan terkecil, misalnya saja kejujuran. Kejujuran di sini tidak hanya mengacu pada orang lain, namun juga pada diri sendiri, dan walaupun sulit untuk diamalkan, namun kejujuran ini penting bagi lembaga pendidikan untuk mengubah perilaku moral peserta didik Pancasila harus dilakukan agar dapat dikembangkan dan diterapkan atau dilaksanakan .Pancasila merupakan ajaran penting dalam masyarakat untuk memberikan teladan kepada masyarakat luas agar cita-cita bangsa Indonesia dapat terwujud sejalan dengan cita-cita besar bangsa Indonesia. Lembaga harus mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai contoh bagi masyarakat.

Lembaga pendidikan sebagai wadah dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sekolah, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sehingga, lembaga pendidikan menjadi contoh bagi penerapan nilai-nilai Pancasila khususnya dalam pembangunan moral peserta didik. tujuan utama bagi suatu lembaga pendidikan adalah membentuk tingkah laku peserta didik menuju *good citizen and good smart citizen*.

Selain itu, karakter nasionalisme juga perlu dilestarikan dan dipupuk dengan baik pada setiap masyarakat Indonesia. Penting untuk tidak melupakan pentingnya karakter nasionalisme dalam sejarah bangsa Indonesia, namun seiring berjalannya waktu, karakter nasionalisme di kalangan generasi muda khususnya pelajar mulai memudar. Hal ini bisa terjadi karena era digital masyarakat Indonesia semakin memudahkan dalam mengakses segala informasi yang ada di dunia. Era digital memudahkan barang-barang asing masuk ke Indonesia. Nilai-nilai tersebut baik yang sesuai dengan karakter negara maupun yang tidak sesuai dengan karakter negara (Keraf & Komalasari, 2019). Misalnya saja wayang purwa yang merupakan peninggalan yang mengajarkan untuk mengamalkan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia, namun di era digital banyak masyarakat yang kurang tertarik dengan wayang ini. Tantangan pembangunan modern semakin dinamis, sehingga pendidikan Indonesia harus selalu up-to-date (Ramadhan, 2021).

Pendidikan formal merupakan salah satu ujung tombak pembangunan karakter nasionalis, karena merupakan lembaga yang mempunyai landasan hukum bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Pendidikan formal pada dasarnya berfokus pada membangun atau menanamkan keterampilan yang membimbing siswa untuk mengatasi tantangan sosial (Sulfasyah & Arifin, 2017). Sekolah merupakan pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam sistem pendidikan nasional untuk mencapai tujuan nasional, karena kurikulum disusun secara sistematis dan terstruktur berdasarkan hasil penelitian berbagai pemangku kepentingan (Anjarwati dkk, 2023).

Sebagai mahasiswa calon guru, kita harus mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila dan katakter nasionalisme dalam berbangsa dan bernegara. Karena sebelum seorang pendidik meminta peserta didiknya untuk menerapkannya, maka harus lebih dulu tertanam dan diterapkan untuk dirinya terlebih dulu. Dua hal ini sangat penting tertanam didiri peserta didik, karena peserta didik merupakan calon penerus bangsa. Sehingga perlu lebih dulu dibentuk dirinya untuk dapat mencintai bangsa Indonesia agar terciptanay "Golden Age".

Untuk dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila dan Karakter Nasuonalisme ini, seorang calon pendidik perlu lebih dulu menemukan wawasan lebih luas dan memahaminya. Agar ketika sudah memahami, maka akan sangat mudah untuk menerapkannya.

Perkembangan zaman yg begitu pesat berimbas dalam perkembangan teknologi keterangan yg pesat pula. Hal itu mengakibatkan kita wajib cepat mengikuti keadaan dengannya. Indonesia menjadi bagian menurut dunia juga wajib cepat mengikuti keadaan menggunakan perkembangan yg ada supaya tidak ketinggalan zaman. Perkembangan yg masih sebagai tren waktu ini merupakan keluarnya *era society 5.0* yang menggantikan era revolusi industri 4.0. *Era society 5.0* diperkenalkan pertama kali sang negara Jepang. *Era society 5.0* adalah era dimana insan sebagai sentra menurut peradaban menggunakan donasi teknologi atau mesin. *Society 5.0* sendiri berorientasi dalam perubahan kehidupan insan menuju arah yg lebih baik menggunakan *pemanfaatan Internet of Things, Big data, & Artificial Intelligence*. Dalam era *society 5.0* ini, insan sebagai pemegang peran utama dalam kehidupan.

Era smart society 5.0 merupakan masa dimana manusia wajib bisa menuntaskan pertarungan sosial yg diakibatkan sang inovasi dalam era industri 4.0 yakni artificial intelligence, internet of things, teknologi robot, hingga big datayang tentunya bisa menggantikan kebutuhan tenaga insan(Holroyd, 2020). Dalam menghadapi era ini pendidik baik guru maupun dosen wajib menghadirkan konten pembelajaran yg mengajarkan peserta didik atau mahasiswa buat mempunyai keterampilan 4C yaitu *critical thinking and problem solving, communication, collaboration, & creativity and innovation* (Prayogi & Estetika, 2019). Peran pendidikan sangat berpengaruh buat membentuk & mengarahkan peserta didik ataupun mahasiswa supaya mempunyai kompetensi tersebut dalam menghadapi realitas di abad 21 (Anjarwati, 2023).

Era super smart society 5.0 bertujuan buat membentuk insan yg berpusat dalam teknologi supaya rakyat bisa menikmati kualitas hayati yg tinggi, aktif & nyaman. Era ini hadir buat bisa menuntaskan pertarungan masyarakat dunia, dimana pertumbuhan ekonomi, kapitalisme, & perkembangan teknologi belum mampu membentuk rakyat yg tumbuh & berkembang menggunakan bebas & menikmati hayati sepenuhnya. Konsep *society 5.0* adalah jawaban menurut pertarungan tersebut menggunakan tujuan keadilan, pemerataan, kemakmuran bersama sebagai akibatnya bisa membentuk

Tujuan pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pancasila adalah membekali karakter patriotisme mahasiswa calon guru SD dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta mempersiapkan mahasiswa calon guru SD sebagai masyarakat pintar berteknologi di era *society 5.0* dalam memasuki dunia kerja sebagai guru Sekolah Dasar (SD) yang juga dituntut untuk dapat mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila, menerapkan pembelajaran berbasis digital, pembelajaran berbasis kumpulan data yang berskala besar (*big data*) dan kemampuan robot (*robotic*), bagi peserta didik di sekolah.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif guna mendeskripsikan suatu kajian pada karakter nasionalisme dan nilai-nilai Pancasila sehingga dapat menciptakan calon guru di era *smart society 5.0* yang berjiwa nasionalisme. Agar dapat terbentuknya mahasiswa calon guru yang berkarakter nasionalisme ini dilakukan suatu pendamoingan dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Karakter dasar mahasiswa. Pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa Langkah, yaitu: (1) menentukan focus penelitian, (2) pengumpulan data lapangan, (3) menentukan focus objek penelitian, (4) mencatat hasil penelitian, (5) mereview hasil, dan (6) pengklasifikasian data.

Analisis data yang digunakan ialah analisis konten, di dalam proses analisis tersebut memiliki beberapa langkah, yaitu a) menyatukan data yang diperoleh, b) menentukan atau memilah data, 3) menelaah data dengan memberikan kode di setiap data, 4) penyedehanaan data), 5) kesimpulan, 6) membuat narasi (Moleong, 2021). Penarikan kesimpulan ini digunakan sebagai dasar utama untuk memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepribadian merupakan kepribadian atau watak yang dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti lingkungan, pendidikan, dan kebiasaan (Intania et al., 2021). Pada dasarnya seseorang dapat mengembangkan karakter dengan mulai menata pikirannya dengan selalu berpikir positif dan selalu mengedepankan nilai-nilai karakter bangsa. Sebab, apa yang dipikirkan seseorang diungkapkan dalam bentuk bahasa. Sebaliknya perkataan seseorang diwujudkan dalam tindakan dan tindakan, dan tindakan serta tindakan tersebut menjadi kebiasaan dan diulang terus menerus, sehingga akhirnya membentuk kepribadian seseorang. Diharapkan setiap orang dapat menata pemikirannya dalam rangka mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi, dan seiring berjalannya waktu serta dalam prosesnya karakter nasionalisme akan terbentuk secara maksimal.

Karakter nasionalisme pada dasarnya merupakan karakter yang sangat penting bagi seluruh rakyat Indonesia. Karena karakter inilah yang menjadi landasan terpenting dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Apabila setiap orang mempunyai kepribadian yang nasionalis, maka pada dasarnya mereka akan peduli terhadap permasalahan negaranya sendiri dan tidak akan acuh terhadap kepentingan bersama. Karena persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah cita-cita mereka.

Kebaikan bersama diperuntukkan bagi semua orang yang berkarakter nasionalis, seperti pahlawan yang mengutamakan kepentingan nasionalnya dan negara yang bersedia menyumbangkan tenaga, gagasan, dan kekayaannya untuk mengorbankan kemerdekaannya. Nasionalisme Negara Kesatuan Republik Indonesia pada dasarnya mempunyai arti penting bagi bangsa dan kesejahteraan nasional karena sifatnya yang merupakan wujud pemikiran dan sikap individu atau kelompok masyarakat yang mencintai tanah air. Di sisi lain, karakter nasionalisme dapat memotivasi seluruh masyarakat untuk mendukung nilai-nilai kemanusiaan atau kemanusiaan dan menjaga sikap toleran (Kariadi, 2016). Pada dasarnya karakter nasionalis adalah karakter yang mencintai tanah air dan mengedepankan aspek kemanusiaan dan humanisme. Dalam hal ini yang dimaksud adalah cinta tanah air, bukan cinta tanah air yang berlebihan seperti yang dilakukan Adolf Hitler di Jerman. Hal ini mengabaikan aspek kemanusiaan.

Pahlawan perjuangan bangsa Indonesia. Sejak pendidikan karakter menjadi gerakan massal di Indonesia, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan karakter merupakan tujuan utama untuk mencapai tujuan nasional (Masnur, 2011). Pada prinsipnya pendidikan karakter selain mengupayakan terwujudnya tujuan nasional, juga dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada hakikatnya peraturan ini merupakan respons terhadap beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih relatif rendah. Kualitas pendidikan di Indonesia diharapkan meningkat karena pendidikan karakter menjadi tujuan utama (Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, 2022).

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Karakter nasionalisme menjadi sasaran utama dalam hal ini, mengingat pesatnya perkembangan nilai-nilai di media sosial (baik yang sesuai dengan jati diri bangsa maupun yang tidak). Menurunnya sikap nasionalis di era Society 5.0 memang tidak bisa dipungkiri, mengingat banyak pelajar yang terpengaruh oleh informasi dari pemberitaan dan media sosial, serta banyak yang acuh tak acuh terhadap kepentingan negara dan nasional.

Tanggung Jawab Dosen Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di Era Masyarakat 5.0 Perkembangan zaman khususnya teknologi informasi dan ilmu pengetahuan merupakan dinamika kehidupan yang harus dihadapi umat manusia, sehingga setiap manusia perlu beradaptasi lakukan. Mengembangkan. Sektor pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan mampu beradaptasi dengan baik terhadap situasi, terutama yang berkaitan dengan kepribadian, sehingga mutu pendidikan dapat meningkat seiring berjalannya waktu untuk kepentingan umat manusia (Nuragna et al., 2021) . Society 5.0 merupakan konsep tatanan kehidupan baru bagi semua orang di seluruh dunia. Di era sekarang ini, setiap orang diharapkan dapat membuat kehidupan manusia menjadi lebih mudah dan nyaman. Mengingat Society 5.0 jelas akan berdampak pada dunia pendidikan juga, maka sistem pendidikan Indonesia harus beradaptasi dengan era ini, khususnya dalam pendidikan karakter peserta didik, agar tujuan pendidikan karakter menurut Pak Pancasila dapat tercapai secara maksimal tidak akan.

Pembangunan, khususnya pembentukan kepribadian, harus diarahkan pada kesejahteraan masyarakat. Pendidikan di Indonesia mempunyai tanggung jawab yang besar dalam memajukan kesejahteraan masyarakat, khususnya pengembangan kepribadian berdasarkan karakter bangsa (Jannah F, 2022). Guru dan dosen mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk kehidupan masyarakat, karena undang-undang mewajibkan pendidik untuk membangun sumber daya manusia masyarakat Indonesia khususnya yang berkarakter. Merujuk pada UU Nomor 20 pada tahun 2003 melalui sistem pendidikan nasional. Pendidik dalam hal ini harus mampu membentuk karakter setiap peserta didik agar dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknis dan ilmiah serta tidak terpengaruh oleh nilai-nilai yang bertentangan dengan Pancasila. Di sisi lain, pengajar juga harus mampu melatih kewarganegaraan agar setiap peserta didik memiliki karakter Pancasila, khususnya nasionalisme, tetapi juga keterampilan memanfaatkan perkembangan teknologi.

Pendidikan di Indonesia Untuk pengembangan karakter nasionalis di era Society 5.0, harus disiapkan kurikulum dan tenaga pendidik yang berkualitas agar tujuan pengembangan karakter dapat tercapai secara maksimal (Widiatmaka,2021).Pembentukan karakter kebangsaan merupakan salah satu tugas mata kuliah pendidikan Pancasila , karena tujuan utama mata kuliah dalam proses pembelajaran adalah pembentukan karakter kebangsaan . Sedangkan Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib di seluruh perguruan tinggi dengan mengacu pada UU Nomor 4. Oleh karena itu, terdapat tanggung jawab yang sangat besar dari para pengajar yang mengajar mata kuliah tersebut, terutama dalam pembentukan karakter nasionalis pada peserta didik. Pendidikan Pancasila mempunyai peranan yang sangat sentral dan penting dalam membentuk karakter, sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa cinta tanah air dalam bingkai kebhinekaan, sehingga memungkinkan untuk mengantisipasi pecahnya konflik dan kekerasan. Pendidikan Paknasila merupakan mata kuliah yang sangat penting, begitu pula mata kuliah pendidikan kewarganegaraan yang selalu bertujuan untuk membangun karakter bangsa. Pada dasarnya pengajar yang mengajar mata kuliah pendidikan pancasila harus tekun dan cerdas dalam mengatur strategi pembentukan karakter nasionalisme, khususnya dalam proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat sentral dan juga sangat penting bagi perkembangan kepribadian sejalan dengan individualitas masyarakat Indonesia. Pembelajaran Pendidikan Pancasila erat kaitannya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam karakter Nasionalisme. Pada dasarnya pendidikan Pancasila pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan warga negara yang baik dan cerdas serta menanamkan karakter nasionalis. Selain itu, Anda dapat membentuk kepribadian nasionalis. Salah satunya dengan rutin mengikuti Upacara Pengibaran Bendera Negara.

Mata kuliah Pendidikan Pancasila menjadi pemimpin dalam pembentukan karakter nasionalisme di era Society 5.0. Karakter nasionalisme menjadi salah satu ciri yang sangat penting, apalagi di era Society 5.0, karena ini adalah era yang mengedepankan aspek kehidupan dunia maya, dan segala nilai dapat dengan mudah merambah ke Indonesia.

Dengan menerapkan beberapa model dan metode pembelajaran yang berbeda, instruktur yang mengajar mata kuliah Pendidikan Pancasila dapat membentuk karakter nasionalis peserta didik era Masyarakat 5.0 melalui proses pembelajaran. Melalui strategi tersebut, siswa dapat dengan mudah mengembangkan minat dan semangat untuk mengikuti apa yang telah dipelajari dan mempraktikkannya dalam kehidupan. Hal terpenting dalam pengembangan karakter peserta didik sebelum memutuskan suatu metode pembelajaran adalah pengajar harus terlebih dahulu menjadi teladan. Melalui tutur kata, perbuatan, dan perbuatan yang mengungkapkan watak nasionalisme. Pada dasarnya pengembangan kepribadian merupakan upaya untuk mencapai tujuan nasional dan juga merupakan bentuk pertahanan negara (Wahyuni, 2016). Sebaliknya keteladanan dan pembiasaan menjadi kunci utama dalam membentuk karakter nasionalis peserta didik. Selain memperoleh kompetensi pribadi, guru juga harus memperoleh kompetensi profesional, maskulin dan sosial yang ditentukan untuk metode pengajaran dan instruktur agar dapat sepenuhnya mencapai tujuan pembelajaran.



Gambar 1.

Adegan Detik-Detik Perumusan Teks Proklamasi



Gambar 2.

Penjurian persembahan nilai Patriotisme pada momen pembacaan teks proklamasi oleh Bung Karno dan pengibaran bendera sang merah putih oleh pemeran Surastris Kusumo (SK) Trimurti, Suhud Sastro Kusumo, dan Latief Hendraningrat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan krisis karakter nasionalisme yang dialami siswa ini merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan oleh era Society 5.0, sehingga menjadi tanggung jawab Mata Kuliah Pendidikan Pancasila untuk mencegahnya. Peran dosen dalam pendidikan Pancasila sangat diperlukan untuk membentuk karakter nasionalis mahasiswa dan dosen tidak hanya dapat mengajar tetapi juga harus menginspirasi mahasiswa. Karakter nasionalisme dapat dibentuk dengan berbagai cara, salah satunya melalui proses pembelajaran, sehingga pengajar

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pendidikan Pancasila harus mempunyai strategi dalam proses pembelajarannya. Instruktur dituntut untuk memiliki kemampuan memahami psikologi mahasiswa milenial yang tidak bisa dipisahkan dari media sosial. Kita harus mampu menginspirasi dan memikat hati anak didik kita agar mereka tertarik dan antusias dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Mahasiswa calon guru diharapkan menyadari pentingnya mengamalkan semangat nasionalisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga terwujudnya tujuan nasional. Seluruh mahasiswa calon guru dituntut untuk meningkatkan kemampuannya sebagai pendidik, menjadi teladan bagi peserta didik, dan meningkatkan pembentukan karakter nasionalisme pada peserta didik semaksimal mungkin di era Society 5.0. Seluruh mahasiswa calon guru diharapkan menyadari pentingnya karakter nasionalisme, khususnya di era masyarakat 5.0, serta memanfaatkan peluang perkembangan teknologi secara cerdas dan bijaksana, sehingga diharapkan tidak mudah terpengaruh oleh informasi. mencairkan sikapnya nasionalisme

DAFTAR PUSTAKA

- Alia, Nursalamah Siagian & Nur. (2019). Strategi Penguatan Karakter Nasionalis Di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 190–197.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Penguatan Karakter Pelajar Perspektif Merdeka Belajar Pada Era Post Truth*.
- Anjarwati, Ani, Az Zahra, Putri Fatimattus, Putri, Mustika Kirana, & Putri, Tria Fatma. (2023). Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan Melatih karakter Kemandirian. *Jurnal Pendidikan*, 32(2), 283–290. <https://doi.org/10.32585/jp.v32i2.4153>
- Anjarwati, Et. a. (2023). Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Abad 21 Melalui Kegiatan Eksperimen pada Materi Fotosintesis. *Journal on Education*, 05(02), 4030–4040.
- Irawati, Dini, Iqbal, Aji Muhamad, Hasanah, Aan, & Arifin, Bambang Syamsul. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Jannah, Faridahtul, Irtifa, Thooriq, & Fatimattus Az Zahra, Putri. (2022). Problematika penerapan kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Kariadi, Dodik. (2016). Revitalisasi Nilai-Nilai Edukatif Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Masyarakat Berwawasan Global Berjiwa Nasionalis. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.26737/jpipi.v1i1.112>
- Kerap, Fransiskus Markus Pereto, & Komalasari, Kokom. (2019). Habituasi untuk Menguatkan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Wilayah Perbatasan pada Abad 21. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 15–25. <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i1.3349>
- Ramadhan, Yuda Mulia. (2021). EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Implementasi Pendidikan Guna Membangun Karakter Di Sekolah Pada Era 5 . 0. *Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 50–56.
- Suheri, Suheri, & Nurrahmawati, Yeni Tri. (2022). Moderasi Beragama di Era Disrupsi Digital. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (Vol. 6). <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.453>
- Wahyuni, Akhtim. (2016). *Pendidikan Karakter*.